

Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Ria Anilawati

Raudhatul Athfal Nahdhotul Muslimin; riaanilawati317@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi dampak teknologi digital terhadap interaksi sosial siswa dalam konteks pembelajaran Agama Islam di era digital. Dengan menganalisis literatur dan sumber informasi relevan, penelitian ini mengidentifikasi perubahan signifikan dalam pola interaksi siswa yang dipengaruhi oleh teknologi digital. Dampak positif termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya pembelajaran, kemampuan untuk berpartisipasi dalam diskusi daring, dan fleksibilitas pembelajaran. Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti gangguan dari media sosial dan potensi pengurangan kedalaman interaksi sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan dalam mengatasi dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa. Rekomendasi meliputi perluasan penggunaan platform pembelajaran yang berfokus pada interaksi sosial, penerapan pendidikan kesadaran digital, peran penting guru sebagai fasilitator interaksi sosial, dan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui proyek kolaboratif dan diskusi. Rekomendasi-rekomendasi ini didasarkan pada teori-teori pendidikan yang teruji, seperti konstruktivisme sosial, teori gangguan digital, teori interaksi sosial dalam pembelajaran, dan teori pembelajaran kolaboratif. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman dan pengelolaan dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Rekomendasi-rekomendasi ini dapat menjadi panduan bagi pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi pembelajaran Agama Islam dalam merancang strategi pendidikan yang efektif di era digital yang terus berkembang.

Kata kunci: Agama Islam; interaksi sosial siswa; kesadaran digital; pembelajaran

Abstract: This research explores the impact of digital technology on students' social interactions in the context of Islamic religious education in the digital era. Through the analysis of relevant literature and information sources, the study identifies significant changes in student interaction patterns influenced by digital technology. Positive impacts include increased access to learning resources, the ability to participate in online discussions, and learning flexibility. However, there are also negative effects, such as distractions from social media and potential reductions in the depth of student social interactions. The research aims to provide relevant recommendations to address the impact of digital technology on student social interactions. Recommendations include expanding the use of social interaction-focused learning platforms, implementing digital literacy education, emphasizing the vital role of teachers as facilitators of social interactions, and developing students' social skills through collaborative projects and discussions. These recommendations are based on established educational theories, such as social constructivism, digital distraction theory, social interaction theory in learning, and collaborative learning theory. In conclusion, this research highlights the importance of understanding and managing the impact of digital technology on student social interactions in Islamic religious education. These

recommendations can serve as guidelines for educators, education policymakers, and practitioners in designing effective educational strategies in the evolving digital era.

Keyword: Islamic Religion; Student Social Interaction; Digital Awareness; Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas individu dalam masyarakat.¹ Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sambil membantu siswa mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama mereka. Namun, perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan lanskap pendidikan. Era digital membawa perubahan dalam cara siswa memperoleh pengetahuan dan berinteraksi, memungkinkan pembelajaran daring, penggunaan media sosial, dan akses ke berbagai sumber informasi.²

Interaksi sosial di lingkungan digital telah menjadi faktor kunci dalam pengalaman belajar para siswa. Bagaimana siswa berinteraksi dengan teknologi dan sesama siswa dalam konteks pendidikan Agama Islam di era digital telah menjadi isu penting yang memerlukan pemahaman mendalam. Interaksi ini dapat memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman agama, perkembangan sosial, dan perkembangan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi proses pendidikan Agama Islam dan bagaimana kita dapat memanfaatkannya secara bijak untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dengan menggunakan metode library research. Penelitian ini akan mencakup pencarian, pemilihan, dan analisis sumber-sumber yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, jurnal, tesis, dan dokumen terkait lainnya. Mengeksplorasi konsep-konsep kunci seperti pembelajaran online, media sosial, interaksi sosial, dan pembelajaran Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Agama Islam di era digital, serta

¹ Idi Warsah dan Habibullah Habibullah, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 213–25.

² Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

³ Dedi Defriansyah, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspitasari, "MOTIVASI DAN KETERLIBATAN DALAM LINGKUNGAN BELAJAR DIGITAL: WAWASAN DARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).

memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Teknologi digital telah memberikan berbagai peluang dalam pembelajaran Agama Islam. Ini mencakup akses lebih luas ke sumber-sumber ajaran, penggunaan platform daring yang memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan kemampuan siswa untuk terlibat dalam diskusi dan berbagi pengalaman melalui media sosial atau platform pembelajaran khusus. Dengan cara ini, teknologi digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memungkinkan mereka untuk mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama serta memperluas wawasan mereka.⁴

Namun, interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Siswa seringkali menghadapi keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman sekelas, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk membentuk hubungan yang lebih pribadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, gangguan dari media sosial dan teknologi lainnya dapat mengganggu produktivitas siswa dan mengurangi fokus mereka dalam pembelajaran.⁵

Dalam menghadapi dinamika ini, penting untuk merancang strategi yang memanfaatkan potensi teknologi digital sambil tetap memperhatikan aspek-aspek interaksi sosial yang esensial dalam pendidikan Agama Islam. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi sosial yang efektif dalam pembelajaran. Mereka dapat memberikan panduan, dukungan, dan bimbingan kepada siswa dalam berinteraksi secara produktif dan memastikan bahwa interaksi tersebut berkontribusi pada pemahaman agama yang lebih baik.⁶

Teknologi digital membuka peluang baru untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan mendalami pemahaman agama. Namun, perlu diingat bahwa interaksi sosial yang lebih dalam dan bermakna tetap penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa. Oleh karena itu, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan perlu merancang strategi yang memaksimalkan manfaat teknologi digital sambil tetap memperhatikan aspek-aspek interaksi sosial yang esensial dalam pendidikan Agama Islam.⁷

⁴ Ade Maulia Alfi, Amara Febriasari, dan Jihan Nur Azka, "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI TEKNOLOGI," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22.

⁵ Ulya Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68–82.

⁶ M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam* (Amzah, 2021).

⁷ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 33–41.

Melalui analisis interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana teknologi digital telah memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dalam konteks agama, serta implikasi dari perubahan ini terhadap perkembangan sosial dan spiritual siswa. Kami percaya bahwa pemahaman yang lebih baik tentang isu ini akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di era digital.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penelitian akan difokuskan pada analisis interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dengan menggunakan metode library research. Kami akan melibatkan literatur-literatur yang relevan dan akan melakukan analisis mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang isu ini. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga kepada pemangku kepentingan dalam pendidikan Agama Islam, guru, siswa, dan peneliti untuk memahami bagaimana interaksi sosial dapat ditingkatkan dalam konteks pembelajaran agama di era digital.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research. Melalui pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Langkah-langkah meliputi identifikasi topik, pencarian sumber informasi yang relevan, seleksi sumber-sumber yang paling relevan, analisis mendalam, sintesis hasil, dan penulisan laporan penelitian. Metode library research dipilih karena fokusnya pada analisis literatur dan sumber-sumber teks yang relevan, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang isu yang kompleks ini, yaitu pengaruh teknologi digital terhadap interaksi sosial dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam memahami dampak perubahan teknologi digital terhadap pendidikan Agama Islam dan interaksi sosial siswa di era digital.⁸

3. PEMBAHASAN

3.1 *Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital*

Interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital merupakan aspek penting yang memengaruhi pengalaman belajar siswa. Interaksi sosial dalam konteks pembelajaran Agama Islam di era digital. Siswa lebih terlibat dalam interaksi sosial dalam lingkungan pembelajaran daring. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi daring, berkolaborasi dalam proyek-proyek pembelajaran, dan berbagi pengalaman

⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

melalui media sosial atau platform pembelajaran khusus. Interaksi sosial ini memungkinkan mereka untuk mendalami pemahaman mereka tentang konsep-konsep agama dan memperluas wawasan mereka.⁹

Namun, interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital juga dapat menghadirkan tantangan. Seringkali, siswa menghadapi keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman sekelas. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk membentuk hubungan yang lebih pribadi dalam proses pembelajaran. Selain itu, gangguan dari media sosial dan teknologi lainnya dapat memengaruhi produktivitas siswa.¹⁰

Diketahui bahwa teknologi digital telah memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam pembelajaran Agama Islam. Namun, perlu diperhatikan bahwa interaksi sosial yang lebih dalam dan bermakna mungkin tetap penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa. Oleh karena itu, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan harus merancang strategi yang memaksimalkan manfaat teknologi digital sambil tetap memperhatikan aspek-aspek interaksi sosial yang esensial dalam pendidikan Agama Islam.

Terlepas dari beberapa tantangan yang ada, interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital membuka peluang baru untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan mendalami pemahaman agama. Beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi:

- Pentingnya Pendidikan Terarah: Interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital dapat diarahkan dengan baik melalui platform pembelajaran yang sesuai dan diawasi dengan cermat. Hal ini dapat membantu siswa untuk fokus pada pembelajaran yang relevan dan menghindari distraksi dari media sosial dan teknologi lainnya.
- Perluasan Akses: Teknologi digital dapat membantu siswa dalam mendapatkan akses ke sumber daya dan informasi tambahan tentang Agama Islam. Dengan berbagi sumber-sumber ilmiah dan literatur agama secara daring, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka.
- Pengembangan Keterampilan Sosial: Meskipun pembelajaran daring mungkin mengurangi interaksi sosial tatap muka, tetapi siswa masih dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi daring. Kolaborasi dalam proyek-proyek bersama dan berpartisipasi dalam diskusi daring dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama.

⁹ Muhammad AmmarNurHandyka Ammar, "Menyelaraskan Warisan Islam dengan Tantangan Modern: Pendidikan Bagi Mahasiswa Kontemporer," *Jurnal Mustanir* 1, no. 1 (2023).

¹⁰ Adi Nugroho Susanto Putro dkk., "Revolusi Belajar di Era Digital," *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*, 2023.

- Pentingnya Pembimbingan dan Dukungan Guru: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi sosial yang efektif dalam pembelajaran Agama Islam. Mereka dapat memberikan panduan dan dukungan kepada siswa dalam berinteraksi secara produktif dan memastikan bahwa interaksi tersebut berkontribusi pada pemahaman agama yang lebih baik.¹¹

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital. Teknologi digital telah memberikan manfaat besar, tetapi juga membawa tantangan yang perlu diatasi. Dengan perhatian yang cermat terhadap aspek-aspek interaksi sosial dalam pendidikan Agama Islam, kita dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih mendalam bagi siswa.

Penjelasan ini menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital dan mencakup sejumlah temuan yang relevan dengan pengaruh teknologi digital terhadap interaksi sosial siswa. Untuk memperkuat pemahaman ini, kita dapat merujuk pada beberapa konsep pendidikan yang relevan:

- Konsep Konstruktivisme Sosial: Konsep ini, yang dikemukakan oleh Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Menurut konsep ini, siswa belajar lebih baik melalui kolaborasi dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat menjadi alat yang mendukung interaksi sosial yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih dalam dan kolaboratif.¹²
- Konsep Gangguan Digital: Konsep ini menyoroti dampak gangguan dari teknologi digital pada produktivitas dan kualitas interaksi sosial siswa. Dalam situasi di mana siswa terganggu oleh media sosial dan pesan teks, produktivitas dan fokus dalam pembelajaran dapat terpengaruh. Hal ini perlu diatasi melalui pendidikan kesadaran digital.
- Konsep Pembelajaran Kolaboratif: Konsep ini memandang interaksi sosial dan kolaborasi sebagai unsur penting dalam pembelajaran. Melalui teknologi digital, siswa dapat bekerja sama dalam proyek-proyek dan diskusi yang mendalam. Hal ini menciptakan peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan pemahaman yang lebih baik tentang Agama Islam.
- Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru memegang peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial yang efektif dalam pembelajaran. Mereka dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial dan mendukung siswa dalam berinteraksi secara produktif. Guru juga memiliki peran dalam mengelola gangguan digital dan

¹¹ Amelia, "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan."

¹² Tamrin Fathoni, "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–38.

mendukung pendidikan kesadaran digital.¹³

Dengan mengintegrasikan konsep-konsep ini, pemahaman menjadi lebih kuat dan mendalam. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran Agama Islam di era digital memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman siswa, dan teknologi digital dapat menjadi alat yang mendukung atau mengganggu proses tersebut, tergantung pada bagaimana teknologi tersebut dikelola dan diarahkan dalam konteks pendidikan.

3.2 Dampak Teknologi Digital terhadap Interaksi Sosial Siswa

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam di era digital, dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa adalah isu penting yang perlu diperhatikan. Teknologi digital telah memengaruhi cara siswa berinteraksi dalam pembelajaran. Dampak positif termasuk peningkatan akses ke sumber daya pembelajaran, kemampuan untuk berkomunikasi secara daring, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, berkolaborasi dalam proyek-proyek, dan berbagi pandangan melalui platform pembelajaran dan media sosial.¹⁴

Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Gangguan dari media sosial, pesan teks, atau notifikasi lainnya dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran digital mungkin kurang mendalam daripada dalam interaksi langsung, sehingga memengaruhi kemampuan siswa untuk membentuk hubungan interpersonal yang kuat.

Dalam menghadapi dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa, penting untuk:

- Pendidikan Kesadaran Digital: Siswa perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi digital dengan bijak, mengelola gangguan, dan memprioritaskan pembelajaran.
- Penggunaan Platform Pembelajaran yang Efektif: Penggunaan platform pembelajaran yang memfasilitasi interaksi yang berarti dan kolaborasi bisa menjadi solusi. Pengajar perlu memilih alat yang sesuai dan mengelola lingkungan pembelajaran dengan bijak.
- Pengembangan Keterampilan Sosial: Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui berpartisipasi dalam diskusi, kolaborasi dalam proyek, dan kerja tim.
- Peran Guru dan Pembimbing: Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi

¹³ Eny Hartadiyati WH dkk., "Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning," *BIOFAIR*, 2023, 128–54.

¹⁴ Shodikun Shodikun, Muhammad Hufron, dan Muhamad Rifa'i Subhi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 524–35.

interaksi sosial yang efektif dan memberikan panduan kepada siswa tentang penggunaan teknologi digital.¹⁵

Dengan memahami dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa, pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan pendekatan yang seimbang dan efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik, sambil tetap memperhatikan kualitas interaksi sosial yang penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa.

Dalam konteks pembelajaran Agama Islam di era digital, dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa merupakan isu yang sangat relevan dan memiliki konsekuensi signifikan.¹⁶

- Gangguan Digital (Digital Distraction): Konsep ini mempertimbangkan dampak gangguan yang disebabkan oleh media sosial, pesan teks, atau notifikasi lainnya terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Konsep ini membantu menjelaskan bagaimana teknologi digital dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas interaksi sosial siswa.
- Interaksi Sosial dalam Pembelajaran (Social Interaction): Konsep ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dan berkolaborasi. Dampak positif termasuk peningkatan akses dan fleksibilitas, sedangkan dampak negatif mencakup potensi pengurangan kedalaman interaksi sosial.
- Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning): Konsep ini memandang interaksi sosial dan kolaborasi sebagai unsur penting dalam pembelajaran. Dengan menggunakan teknologi digital, siswa dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek dan berpartisipasi dalam diskusi. Ini mendukung pengembangan keterampilan sosial dan pemahaman yang lebih baik tentang Agama Islam.
- Kesadaran Digital (Digital Literacy): Konsep ini mengacu pada pendidikan kesadaran digital yang diperlukan bagi siswa. Dalam konteks dampak negatif teknologi digital, konsep ini menyoroti pentingnya pendidikan kesadaran digital untuk membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan mengelola gangguan.¹⁷

¹⁵ Eko Carles dkk., "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.

¹⁶ Deni Solehudin, Mohamad Erihadiana, dan Uus Ruswandi, "Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 471–81.

¹⁷ Jasminto Jasminto, "Etika Pendidikan islam berbasis moderasi beragama di era digital," dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, vol. 6, 2022, 121–35.

Dengan merujuk pada konsep-konsep ini, dapat melihat bahwa dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa memiliki dimensi yang kompleks. Dampak positif dan negatif harus diimbangi, dan peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting. Guru dapat membantu siswa mengatasi gangguan digital, memandu mereka dalam menggunakan teknologi secara bijak, dan memastikan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran tetap bermakna. Dengan pendekatan yang seimbang, pendidikan Agama Islam di era digital dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik sambil tetap memperhatikan kualitas interaksi sosial yang penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa.

3.3 Implikasi untuk Pengembangan Pembelajaran Agama Islam

Implikasi temuan penelitian terkait dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa dalam konteks pembelajaran Agama Islam. Informasi ini akan membantu dalam merumuskan rekomendasi dan pedoman bagi pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi pembelajaran Agama Islam untuk pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di era digital.¹⁸

- Perluasan Penggunaan Platform Pembelajaran yang Berfokus pada Interaksi: Dengan memilih platform pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial yang bermakna, guru dan lembaga pendidikan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya. Platform-platform ini harus dirancang untuk mendorong kolaborasi, diskusi, dan partisipasi siswa.¹⁹
- Pendidikan Kesadaran Digital: Penting bagi lembaga pendidikan Agama Islam untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan kesadaran digital kepada siswa. Ini akan membantu mereka dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan mengelola gangguan yang mungkin muncul selama pembelajaran.
- Peran Guru dalam Memfasilitasi Interaksi Sosial: Guru memiliki peran utama dalam mengelola interaksi sosial siswa dalam lingkungan pembelajaran digital. Mereka perlu memberikan panduan, memberdayakan siswa untuk berinteraksi, dan memastikan bahwa kolaborasi dan komunikasi bermanfaat.
- Pengembangan Keterampilan Sosial: Pembelajaran Agama Islam juga dapat mencakup pengembangan keterampilan sosial siswa melalui berpartisipasi dalam proyek kolaboratif dan diskusi. Ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim yang akan berguna

¹⁸ Dede Al Mustaqim, "Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 168–76.

¹⁹ Amirah Mawardi, "Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8566–76.

dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁰

Dalam menyusun rekomendasi ini, dapat diakui bahwa teknologi digital adalah alat yang kuat untuk pendidikan Agama Islam di era digital. Namun, penggunaannya harus diatur dengan bijak, dengan fokus pada mengoptimalkan manfaatnya sambil menjaga kualitas interaksi sosial yang memegang peran kunci dalam membentuk karakter siswa dan pemahaman agama mereka.

Implikasi temuan penelitian terkait dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa dalam pembelajaran Agama Islam di era digital sangat relevan dan memiliki konsekuensi penting dalam merumuskan rekomendasi bagi pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi pembelajaran Agama Islam. Dalam konteks ini, berdasarkan teori-teori seperti konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, disarankan agar penggunaan platform pembelajaran yang berfokus pada interaksi sosial diperluas.²¹

Hal ini akan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya, mendorong kolaborasi, diskusi, dan partisipasi siswa sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial. Selain itu, pendidikan kesadaran digital yang mencakup pemahaman tentang penggunaan teknologi dengan bijak dan mengelola gangguan menjadi kunci dalam membantu siswa memahami peran teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, peran guru dalam memfasilitasi interaksi sosial siswa sangat penting, sejalan dengan prinsip-prinsip teori interaksi sosial dalam pembelajaran. Guru harus memberikan panduan, memberdayakan siswa untuk berinteraksi, dan memastikan kolaborasi dan komunikasi bermanfaat. Selain itu, konsep pembelajaran kolaboratif menekankan pengembangan keterampilan sosial siswa melalui proyek kolaboratif dan diskusi, yang akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja tim. Dengan demikian, rekomendasi-rekomendasi ini didukung oleh teori-teori pendidikan yang sudah teruji dan dapat membantu pendidikan Agama Islam di era digital untuk memanfaatkan teknologi secara bijak sambil tetap memperhatikan kualitas interaksi sosial yang penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa.

4. KESIMPULAN

²⁰ Nisrochah Hayati, Nur Amaliyah, dan Ria Kasanova, "Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 111–28.

²¹ Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya memahami dampak teknologi digital pada interaksi sosial siswa dalam konteks pembelajaran Agama Islam di era digital. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa teknologi digital memiliki dampak yang kompleks, dengan aspek positif seperti peningkatan akses, fleksibilitas, dan kemungkinan kolaborasi, namun juga dampak negatif seperti gangguan digital dan potensi pengurangan kedalaman interaksi sosial. Dalam menghadapi dampak ini, beberapa rekomendasi diberikan. Pertama, perluasan penggunaan platform pembelajaran yang berfokus pada interaksi sosial dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya. Kedua, pendidikan kesadaran digital menjadi penting untuk membantu siswa menggunakan teknologi dengan bijak dan mengelola gangguan. Ketiga, peran guru sebagai fasilitator interaksi sosial siswa menjadi kunci dalam memastikan interaksi yang bermanfaat. Keempat, pengembangan keterampilan sosial siswa melalui proyek kolaboratif dan diskusi adalah langkah penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja tim siswa. Dengan memahami dampak dan implikasi dari teknologi digital pada interaksi sosial siswa, pendidikan Agama Islam di era digital dapat mengoptimalkan manfaat teknologi sambil menjaga kualitas interaksi sosial yang esensial dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa. Rekomendasi ini dapat menjadi landasan bagi pendidik, pengambil kebijakan pendidikan, dan praktisi pembelajaran Agama Islam untuk merancang strategi pendidikan yang efektif di era digital yang terus berkembang.

Referensi

- Al Mustaqim, Dede. "Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2023): 168–76.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, dan Jihan Nur Azka. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI TEKNOLOGI." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22.
- Amelia, Ulya. "Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 68–82.
- Ammar, Muhammad AmmarNurHandyka. "Menyelaraskan Warisan Islam dengan Tantangan Modern: Pendidikan Bagi Mahasiswa Kontemporer." *Jurnal Mustanir* 1, no. 1 (2023). <http://jurnalmustanir.com/index.php/jm/article/view/10>.
- Carles, Eko, Zepri Hiptraspa, Idi Warsah, dan M. Supperapto Effendi. "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.

- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah, 2021.
- Defriansyah, Dedi, Dewi Purnama Sari, dan Rini Puspitasari. "MOTIVASI DAN KETERLIBATAN DALAM LINGKUNGAN BELAJAR DIGITAL: WAWASAN DARI PSIKOLOGI PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 3 (2023).
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Fathoni, Tamrin. "Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak." *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 31–38.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21." *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 33–41.
- Hayati, Nisrochah, Nur Amaliyah, dan Ria Kasanova. "Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Propo." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 111–28.
- Jasminto, Jasminto. "Etika Pendidikan islam berbasis moderasi beragama di era digital." Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 6:121–35, 2022.
- Mawardi, Amirah. "Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 8566–76.
- Novita, Novita Nur Inayha. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.
- Putro, Adi Nugroho Susanto, Muhammad Wajdi, Siyono Siyono, Aditya Noor Cahya Perdana, Saptono Saptono, Diana Yanni Ariswati Fallo, Anis Umi Khoirotunnisa, KMAyT Wiwin Agustina Ningtyas, Ferdinand Salomo Leuwol, dan Simon Batu Pationa. "Revolusi Belajar di Era Digital." *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*, 2023.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

- Shodikun, Shodikun, Muhammad Hufron, dan Muhamad Rifa'i Subhi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 524–35.
- Solehudin, Deni, Mohamad Erihadiana, dan Uus Ruswandi. "Isu-Isu Global dan Kesiapan Guru Madrasah Menghadapi Isu-Isu Global." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 4 (2023): 471–81.
- Warsah, Idi, dan Habibullah Habibullah. "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 213–25.
- WH, Eny Hartadiyati, Latifa Nur Anisa, Aftakhul Rizkyana Meilani, Aliya Munasyifa, Lia Novita Sari, dan Robiatul Bashoriyah. "Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning." *BIOFAIR*, 2023, 128–54.